



Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Akreditasi C

Surya Darma Pardede¹, Ongsina², Anisa Dewina Sidabutar³, Sapta Simamora⁴, Srianti Br. Tobing⁵

¹Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

^{2,3,4,5}Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: suryapardede@uhn.ac.id, ongsina.18140038@student.uhn.ac.id, anisa.sidabutar@student.uhn.ac.id, sapta.simamora@student.uhn.ac.id, srianti.tobing@student.uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-02	Since the first case of the corona virus was announced by President Joko Widodo in early March 2020, Indonesia has faced difficulties in almost every area of life. In the field of education itself, it has also greatly felt the impact of the covid pandemic, which causes schools to be willing or unwilling to apply online learning to However, based on the implementation of BDR, it turned out to be not as expected. This situation can occur because Indonesia, both teachers and students are not familiar with the online learning model. So based on these conditions, Mr. Nadiem Anwar Makarim created a program through the Directorate of Learning and Student Affairs, namely the teaching campus. The teaching campus program aims to realize independent learning, this program is intended for students of all study programs in higher education to help advance basic education in knowledge of numeracy literacy, especially in schools that are still in the 3T area (Front, Remote and Remote) and are affected by the COVID-19 pandemic. This research is a type of qualitative research and uses a qualitative descriptive method which aims to find out about campus teaching activities to increase students' numeracy literacy. Collecting data in this study using questionnaires and interviews. Data analysis used data reduction techniques, data presentation, verification/drawing conclusions and triangulation. students who had previously dropped out.
Keywords: <i>Campus Teaching;</i> <i>Literacy;</i> <i>Numeracy.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-02	Sejak kasus pertama virus corona diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal maret 2020, Indonesia menghadapi kesulitan hampir disetiap bidang kehidupan, Pada bidang pendidikan sendiri juga sangat merasakan dampak dari pandemi covid, yaitu menyebabkan sekolah-sekolah harus mau atau tidak mau menerapkan pembelajaran secara online untuk mengurangi penyebaran covid. Namun berdasarkan implementasi BDR, ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keberadaan dan pemberlakuan pembelajaran online justru menyebabkan kualitas yang buruk dalam belajar siswa baik sebagai proses maupun sebagai hasil. Maka berdasarkan kondisi tersebut, Bapak Nadiem Anwar Makarim membuat program melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, yaitu kampus mengajar. Program kampus mengajar bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar, program ini diperuntukkan untuk mahasiswa semua program studi diperguruan tinggi untuk membantu memajukan pendidikan dasar dalam pengetahuan akan literasi numerasi, terutama disekolah yang masih berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terpelosok) dan terdampak pandemi covid 19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui mengenai kegiatan kampus mengajar terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan dan triangulasi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa selama kurang lebih 5 bulan, mampu membantu meningkatkan literasi numerasi siswa yang sebelumnya sempat turun.
Kata kunci: <i>Kampus Mengajar;</i> <i>Literasi;</i> <i>Numerasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sejak kasus pertama virus corona diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal maret 2020, Indonesia menghadapi kesulitan hampir disetiap bidang kehidupan, Pandemi covid juga

menyebabkan banyak kegiatan masyarakat yang terhambat baik di pekerjaan, dan pendidikan terlebih nya. Dampak dari pandemi covid juga sangat terasa terlebih pada perekonomian yaitu banyak para pekerja yang kehilangan pekerjaan

nya, pedagang yang terkadang tidak ada pembeli. Pada bidang pendidikan sendiri juga sangat merasakan dampak dari pandemi *covid*, yaitu menyebabkan sekolah-sekolah mau atau tidak mau harus menerapkan pembelajaran secara online untuk mengurangi penyebaran *covid*. Pada pertengahan April 2020, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Olahraga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi me-nayangkan program “Belajar Dari Rumah” (BDR) dan disiarkan di TVRI. Program ini mencakup berbagai program pendidikan menye-nangkan sebagai sarana belajar bagi siswa, orang tua dan guru.

Namun berdasarkan implementasi BDR, ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, apalagi melalui pembelajaran online yang mana ternyata tidak dapat memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Keberadaan dan pemberlakuan pembelajaran online justru menyebabkan kualitas yang buruk dalam belajar siswa baik sebagai proses maupun sebagai hasil. Situasi ini dapat terjadi karena Indonesia baik guru maupun siswa belum familiar dengan model pembelajaran online. Belajar online kurang efektif terhadap peningkatan literasi numerasi dimana selama pandemi membuat menurunnya siswa yang dapat membaca dan menulis pada pendidikan sekolah dasar (SD) sehingga menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar. Menurut Kemendikbud (2017: 3) “Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan mate-matika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafis, table, bagan, dsb). Lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan meng-ambil keputusan”. Maka berdasarkan kondisi tersebut, langkah yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Bapak Nadiem Anwar Makarim membuat prog-ram melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen dikti mengembangkan program *pioneer teaching campus* atau MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ditambah program baru.

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan perguruan tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester

diluar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Adapun program MBKM ada Sembilan yaitu: (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Praktik Kerja Profesi, (3) Asistensi Mengajar Disatuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independent, (8) Proyek/Membangun Desa, Dan (9) Pelatihan Bela Negara. Kemudian pada masa pandemi dalam menyikapi kurangnya literasi numerasi siswa SD maka ditambah lagi satu program pada MBKM yaitu Kampus Mengajar. Maka dengan ini program yang ada pada MBKM ada sebanyak 10 Program. Program Kampus Mengajar di mulai dari: Kampus Perintis Mengajar (KMP), Kampus Mengajar 1 (KM1), dan Kampus Mengajar 2 (KM2). Program kampus mengajar bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar, program ini diperuntukkan untuk mahasiswa semua program studi diperguruan tinggi untuk membantu memajukan pendidikan dasar dalam pengetahuan akan literasi numerasi, terutama disekolah yang masih berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terpelosok) dan ter-dampak pandemi *covid 19* Manfaat dari program ini adalah pembimbingan belajar bagi para siswa SD dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah. (Rosita & Damayanti, 2021).

Selanjutnya pada program kampus mengajar 2, sebanyak 27 mahasiswa FKIP Ekonomi yang lulus seleksi dan ditempatkan diberbagai daerah sesuai dengan domisili, yang mana masa pengabdianya selama 5 bulan dan membantu dalam proses belajar mengajar, membantu administrasi se-kolah, dan adaptasi teknologi. Dari 27 mahasiswa ada sebanyak 15 Mahasiswa yang ditempatkan pada sekolah yang berakreditasi C, dan sisanya 12 mahasiswa di tempatkan pada sekolah yang berakreditasi B. Kemudian dari 15 Mahasiswa yang penempata-nnya di sekolah berakreditasi C, ada sebanyak 4 mahasiswa yang mengabdikan di sekolah dasar daerah kota medan. Peng-akreditasi-an sekolah diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu, Akreditasi A (Amat baik) dengan rentang nilai 86-100, Akreditasi B (Baik) dengan rentang nilai 71-85, dan Akreditasi C (Cukup) dengan rentang nilai 56-70. Dan yang menjadi tolak ukur dalam pemberian akreditasi wajib bagi sekolah untuk memenuhi kriteria delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan. Perbedaan dari sekolah yang berakreditasi A, B dan C juga terlihat sangat jelas, mulai dari tenaga pendidik, kegiatan belajar mengajar, dan fasilitas sekolah, yang mana semakin tinggi akreditasi sekolah tersebut berarti semakin bagus lagi kualitas pendidikannya, begitu juga sebaliknya semakin rendah akreditasi sekolah maka semakin rendah juga kualitas pendidikannya.

Berdasarkan pengalaman dan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai mahasiswa kampus mengajar 2 FKIP Ekonomi yang melakukan pengabdian di empat sekolah dasar akreditasi C tersebut, selama proses belajar mengajar ternyata banyak anak-anak di sekolah tersebut yang masih belum bisa membaca dan menghitung. Dan pada anak kelas 4,5 dan 6 masih ada yang belum bisa membaca dan menghitung padahal tingkat kelas ini seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca dan menghitung. Dan alasan mengapa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah yaitu dikarenakan: (1) sekolah tidak membuat kegiatan literasi rutin, (2) sekolah tidak memiliki pojok literasi atau perpustakaan, (3) tenaga pendidik yang kurang memahami/update mengenai materi literasi numerasi dan kurang memahami teknologi di-sebabkan para pendidik kebanyakan sudah berumur lanjut. Maka dengan program kampus mengajar 2, melalui mahasiswa yang ditempatkan disekolah diatas selain diharapkan dapat meningkatkan karakter dan jiwa empati social mahasiswa terhadap permasalahan dilingkungan pendidikan, serta memberi pengalaman mengajar kepada mahasiswa, diharapkan juga dengan kerjasama antara mahasiswa dengan guru dalam mengajar dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong peningkatan pengetahuan murid maupun penggunaan teknologi melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi covid 19, terlebih dalam peningkatan literasi numerasi siswa disekolah dasar sesuai misi dari kampus mengajar 2 sendiri. Terdapat tiga tugas utama mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar ini, yaitu mengajar, membantu administrasi sekolah dan kepala sekolah, serta membantu adaptasi teknologi. (Firdaus & Septiady, 2021).

Berdasarkan dari observasi dan tujuan kampus mengajar diatas, muncullah pemikiran

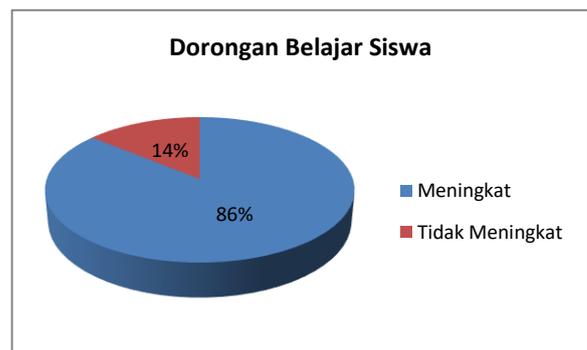
awal untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan kampus mengajar 2 terhadap peningkatan literasi numerasi siswa di sekolah dasar akreditasi C. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka dilakukan penelitian ini dengan judul "Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Akreditasi C Kota Medan T.A 2021".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 9). Dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui mengenai kegiatan kampus mengajar terhadap peningkatan literasi numerasi siswa. Maka tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menganalisis kegiatan kampus mengajar angkatan 2 terhadap peningkatan literasi numerasi siswa di sekolah dasar terakreditasi C.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dorongan Belajar



Gambar 1. Dorongan Belajar
(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan dari hasil data yang didapat dengan kuesioner, ada 86% guru menyetujui bahwa dorongan belajar siswa meningkat dan 14% guru kurang menyetujui dorongan belajar murid meningkat dengan hadirnya program kampus mengajar. Murid-murid kembali bersemangat kesekolah dan belajar

dilihat dari kehadiran siswa kesekolah, semangat belajar, partisipasi ketika belajar dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru atau mahasiswa kampus mengajar.

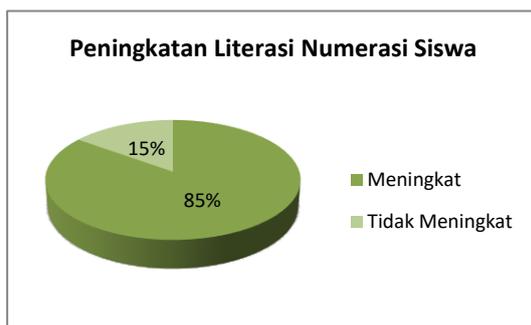
2. Kemampuan Belajar Siswa



Gambar 2. Kemampuan Belajar Siswa (Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil data yang didapat dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada para guru, ada 81% guru menyetujui kemampuan belajar siswa meningkat dan ada 19% guru kurang menyetujui kemampuan siswa belajar meningkat. Kemampuan belajar siswa dikatakan meningkat dilihat dari ketertarikan siswa dan keingintahuan nya mengenai materi pelajaran, fokus selama belajar, dan kemampuan menangkap dan memahami penjelasan guru pada mata pelajaran yang dipelajari.

3. Peningkatan Literasi Numerasi Siswa



Gambar 3. Peningkatan literasi numerasi siswa (Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil data yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada guru-guru kelas, ada sebanyak 85% guru menyetujui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa meningkat, dan ada 15% guru kurang menyetujui kemampuan literasi numerasi siswa meningkat. Kemampuan literasi siswa meningkat dapat dilihat dari meningkatnya

kemampuan mereka membaca, menulis dan siswa yang bisa menarasikan pendapatnya dengan baik kepada guru dan teman-temannya dan kemampuan menarasikan kembali bacaan yang telah dibaca nya kedepan kelas. Kemudian numerasi siswa dikatakan meningkat dilihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menghitung dan menjumlah. Maka berdasarkan data yang sudah didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui program kampus mengajar dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh maha-siswa kampus mengajar 2 mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar terakreditasi C.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Online yang diadakan guna mengurangi penyebaran covid 19 di sekolah berdasarkan implementasi nya ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena dunia pendidikan yang belum terbiasa dan kurangnya fasilitas untuk belajar online, seperti guru-guru yang tidak semua terbiasa dengan menggunakan teknologi dan siswa yang tidak semua memiliki smartphone.
2. Kemampuan siswa dalam belajar juga menjadi menurun dikarenakan kebanyakan ketika siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru, yang mengerjakan justru adalah orang tua siswa.
3. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat program baru pada kampus merdeka yaitu kampus mengajar, dimana program kampus mengajar bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar, program ini diperuntukkan untuk mahasiswa semua program studi diperguruan tinggi untuk membantu memajukan pendidikan dasar dalam pengetahuan akan literasi numerasi, terutama disekolah yang masih berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terpelosok) dan terdampak pandemi covid 19.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa selama kurang lebih 5 bulan, mampu membantu meningkatkan literasi

numerasi siswa yang sebelumnya sempat turun. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang semangat dan senang dengan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa, dan belajar mengajar sambil bermain yang membuat siswa tertarik dan terdorong untuk belajar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Akreditasi C.

DAFTAR RUJUKAN

- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, Anggi M. (2021). penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah. *Jurnal Eksponen*, 11, 35.
- Dyah., W. E, Beti., I. S. (2019). Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fauzi, T. I., Astuti, N. P., & Rahmawati, D. N. U. (2021). Program Kampus Mengajar (Pkm) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 483-490.
- Ferguson, B. (2005). Information literacy: A primer for teachers, librarians, and other informed people. *Information Literacy*, 1-14. <https://bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>
- Firdaus, F., & Septiady, A. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH 3T (TERTINGGAL, TERLUAR, TERDEPAN). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 1(2), 213-220.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi (Tim Penyusun) (z-lib.org).pdf* (p. 36). kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kemendikbud. (2019). buku saku gerakan literasi sekolah. In *buku saku Gerakan Literasi Sekolah* (p. 15). SATGAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH. http://repositori.kemendikbud.go.id/419/1/Buku_Saku_Gerakan_Literasi_Sekolah_Ditjen_Dikdasmen_Kemendikbud.pdf
- Kemendikbud. (2021). Pendidikan, Kementerian Teknologi, D A N Dasar, Direktorat Sekolah Pengantar, Kata. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*, 1, 22. http://ditpsd.kemendikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2_Modul_Literasi_Numerasi.pdf
- Kharizmi, M. (2015). kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11-21. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834-2846. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1003>
- Latifah, & Rahmawati, Fitri Puji. (2022). penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029.
- Muhammad, H., & Ph, D. (2018). *Gerakan literasi sekolah* (2nd ed.). direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. http://repositori.kemendikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra; Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Wahidin, U. (2017). Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 14. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182>